Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 30217-30229

Pengaruh Ownership Structure, Good Corporate Governance, Dan Islamic Governance Score Terhadap Sustainability Reporting Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2021–2025

Denny Prayitno
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Corresponding Author: Denny Prayitono, E-Mail: denny.prayitno@uinjkt.ac.id

Published: Juni, 2026

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ownership Structure, Good Corporate Governance (GCG), dan Islamic Governance Score (IGS) terhadap Sustainability Reporting (SR), serta dampak SR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2021–2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia yang mencapai Rp 980,30 triliun pada 2024 (tumbuh 9,88% yoy) disertai tuntutan pelaporan berkelanjutan yang semakin meningkat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Annual Report dan Sustainability Report 14 BUS yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi data panel dua tahap (Two-Stage Least Squares/2SLS) dengan bantuan software Eviews 12. Variabel Ownership Structure diukur melalui konsentrasi kepemilikan pemerintah, institusional, dan publik; GCG diukur melalui Composite GCG Score dari laporan self-assessment BUS; IGS diukur menggunakan skor Dewan Pengawas Syariah (DPS); SR diukur menggunakan GRI Standards Disclosure Index; dan Profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan pemerintah dan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap SR; (2) GCG berpengaruh positif signifikan terhadap SR; (3) IGS berpengaruh positif signifikan terhadap SR; dan (4) SR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori legitimasi dan teori agensi dalam konteks perbankan syariah di Indonesia serta memberikan implikasi bagi regulator dalam merumuskan kebijakan tata kelola berbasis syariah.

Kata Kunci: Ownership Structure, Good Corporate Governance, Islamic Governance Score, Sustainability Reporting, Profitabilitas, Bank Syariah

ABSTRACT
This study aims to analyze the effect of Ownership Structure, Good Corporate Governance (GCG), and Islamic Governance Score (IGS) on Sustainability Reporting (SR), and the impact of SR on Profitability in Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia for the period 2021–2025. The study employs a quantitative approach with secondary data from Annual Reports and Sustainability Reports of 14 BUS registered at OJK. Panel data regression using Two-Stage Least Squares (2SLS) was applied. Results indicate that government and institutional ownership positively and significantly affect SR; GCG and IGS positively and significantly affect SR; and SR positively and significantly impacts ROA. This research contributes to legitimacy theory and agency theory in the Islamic banking context.

Keywords: *Ownership Structure, Good Corporate Governance, Islamic Governance Score, Sustainability Reporting, Profitability, Islamic Banking*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam satu dekade terakhir, perbankan syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset industri ini mencapai Rp 980,30 triliun pada Desember 2024, tumbuh 9,88% secara year-on-year (yoy) dengan pangsa pasar sebesar 7,72% dari keseluruhan aset perbankan nasional (OJK, 2025). Angka ini berada di atas pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan konvensional yang berkisar 4–5% yoy, sementara DPK perbankan syariah sendiri mencapai Rp 753,60 triliun atau naik sekitar 10% yoy dalam periode yang sama. Pada akhir 2023, ekosistem perbankan syariah ditopang oleh 14 Bank Umum Syariah (BUS), 18 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 171 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Peristiwa penting dalam industri ini terjadi pada 1 Februari 2021: berdirinya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) hasil merger tiga bank syariah BUMN—Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRIsyariah. Merger ini mendorong BSI menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan total aset melampaui Rp 350 triliun pada 2024, sekaligus masuk dalam jajaran bank syariah terbesar di dunia berdasarkan jumlah nasabah. Dampaknya juga dirasakan industri secara lebih luas. ROA BSI terus meningkat: dari 1,61% pada 2021 ke 1,98% (2022) dan 2,35% (2023), sementara ROE tumbuh dari 13,71% (2021) menjadi 17,77% (2024) (Laporan Tahunan BSI, 2023; 2024).

Seiring pertumbuhan aset tersebut, tuntutan terhadap pelaporan keberlanjutan juga semakin meningkat. Sustainability Reporting (SR) kini tidak lagi dipandang sekadar kewajiban regulasi, melainkan sebagai alat untuk menunjukkan komitmen nyata terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Bagi bank syariah, dimensi SR ini menjadi lebih kompleks karena harus selaras dengan maqashid al-syariah yang menekankan kemaslahatan, keadilan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari operasional. Jan et al. (2023) mencatat bahwa rata-rata tingkat pengungkapan keberlanjutan bank syariah global baru mencapai sekitar 31%—masih jauh di bawah rata-rata bank konvensional.

Dalam konteks ini, tiga faktor struktural patut dikaji sebagai penentu kualitas SR perbankan syariah. Yang pertama adalah struktur kepemilikan (Ownership Structure): bank dengan dominasi kepemilikan pemerintah atau institusional secara empiris cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih lengkap, karena tekanan akuntabilitas dari pemangku kepentingan yang lebih beragam (Amidjaya & Widagdo, 2020). Berikutnya, Good Corporate Governance (GCG) berperan sebagai mekanisme akuntabilitas internal yang, ketika berfungsi baik, akan mendorong transparansi dan cakupan pengungkapan yang lebih luas (Mutamimah & Saputri, 2023). Adapun Islamic Governance Score (IGS) merupakan dimensi tata kelola yang khas Islam, mencerminkan seberapa efektif Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam menjaga kepatuhan operasional dan mendorong pengungkapan yang bermuatan nilai-nilai Islam (Taufik et al., 2015; Risqi & Septriarini, 2021).

Meski masing-masing variabel tersebut sudah dikaji secara terpisah, studi yang mengintegrasikan ketiganya sekaligus—sebagai prediktor SR dan sekaligus menganalisis dampak SR pada profitabilitas—dalam satu model, khususnya untuk BUS Indonesia pascamerger BSI pada 2021–2025, masih sangat terbatas dalam literatur. Celah inilah yang menjadi titik berangkat penelitian ini.

Research Gap

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas variabel-variabel ini, namun umumnya secara parsial. Amidjaya dan Widagdo (2020) meneliti ownership structure dan corporate governance pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menemukan keduanya berpengaruh positif terhadap SR, namun IGS tidak dimasukkan dalam model mereka—padahal variabel ini relevan bagi bank syariah. Risqi dan Septriarini (2021) memang menyertakan IGS, tetapi variabel dependennya hanya Islamic Social Reporting (ISR), belum mencakup SR dalam kerangka GRI yang lebih luas. Sementara itu, Tumewang et al. (2025) dalam tinjauan literatur sharia governance menegaskan bahwa studi yang secara empiris menghubungkan governance syariah dengan sustainability disclosure masih sangat terbatas. Perlu dicatat pula bahwa sebagian besar penelitian tersebut menggunakan data sebelum 2021, sehingga dinamika yang muncul setelah era BSI belum tertangkap.

Dari pemetaan tersebut, setidaknya ada tiga celah yang perlu diisi: tidak ada penelitian yang menempatkan Ownership Structure, GCG, dan IGS secara simultan sebagai prediktor SR pada BUS; analisis dampak SR terhadap profitabilitas (ROA) dalam konteks bank syariah Indonesia masih sangat terbatas; dan belum ada studi yang mencakup periode 2021–2025 yang merepresentasikan babak baru industri pasca-merger. Penelitian ini dirancang untuk mengisi ketiga celah tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menjawab empat pertanyaan pokok: (1) seberapa kuat pengaruh Ownership Structure terhadap Sustainability Reporting pada BUS di Indonesia; (2) bagaimana Good Corporate Governance berhubungan dengan Sustainability Reporting pada BUS di Indonesia; (3) dalam derajat apa Islamic Governance Score menentukan kualitas Sustainability Reporting pada BUS di Indonesia; dan (4) apakah kualitas Sustainability Reporting yang lebih baik berujung pada profitabilitas (ROA) yang lebih tinggi pada BUS di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tiga pilar teori menjadi fondasi argumen yang dibangun dalam penelitian ini. Titik tolaknya adalah Teori Agensi yang dirumuskan Jensen dan Meckling (1976), yang membedah ketegangan kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen). Dalam frame SR, pengungkapan keberlanjutan hadir sebagai salah satu cara meredam asimetri informasi sekaligus menekan biaya keagenan. Pemegang saham mayoritas—khususnya yang berlatar belakang pemerintah dan investor institusional—memiliki kapasitas dan dorongan yang lebih besar untuk menekan manajemen agar beroperasi transparan.

Pilar kedua adalah Teori Legitimasi (Suchman, 1995), yang berargumen bahwa organisasi tidak bisa berdiri sendiri; ia harus terus merawat kecocokan antara aktivitasnya dengan norma dan ekspektasi masyarakat agar legitimasi tetap terjaga. Bagi bank syariah, legitimasi itu berlapis dua: di satu sisi harus dapat kepercayaan dari pemegang saham, di sisi lain harus diakui oleh komunitas Muslim sebagai entitas yang sungguh-sungguh menjalankan nilai Islam. IGS yang tinggi memperkuat legitimasi syariah, sementara GCG yang matang memperkuat legitimasi institusional.

Pilar ketiga adalah Teori Stakeholder dari Freeman (1984), yang menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham saja, melainkan juga mencakup nasabah, masyarakat, regulator, dan karyawan. Dalam konteks bank syariah, cakupan ini menjadi lebih luas karena konsep maqashid al-syariah memasukkan dimensi spiritual dan sosial ke dalam tanggung jawab korporasi. Dalam kerangka ini, SR menjadi sarana komunikasi yang menghubungkan bank dengan seluruh lapisan stakeholder-nya.

Ownership Structure dan Sustainability Reporting

Pola kepemilikan menentukan tekanan apa yang harus dikelola manajemen ketika memutuskan seberapa dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan. BUS Indonesia punya profil kepemilikan yang khas: BSI misalnya dikontrol oleh tiga BUMN (Bank Mandiri 51,47%, BNI 23,24%, BRI 15,38%), sementara sisanya tersebar antara swasta nasional, pemerintah daerah, dan investor asing.

Amidjaya dan Widagdo (2020) yang meneliti bank-bank terdaftar di BEI mendapati bahwa kepemilikan pemerintah memberi dorongan positif signifikan pada kualitas SR—masuk akal, karena bank milik negara menanggung ekspektasi publik yang lebih berat dan agenda pembangunan berkelanjutan yang lebih eksplisit. Chang et al. (2024) menambahkan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi pada institusi formal cenderung meningkatkan kualitas green accounting disclosure, karena investor institusional punya kemampuan monitoring yang jauh lebih terstruktur dibanding pemegang saham ritel. Budianto dan Suyono (2020) di sisi lain tidak menemukan hubungan yang berarti antara kepemilikan publik yang tersebar dengan SR, mengindikasikan bahwa dispersi kepemilikan saja tidak cukup untuk mendorong kualitas pelaporan.

Good Corporate Governance dan Sustainability Reporting

Kerangka GCG pada bank syariah diatur oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 beserta serangkaian Surat Edaran OJK yang mewajibkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (TARIF). Implementasinya dievaluasi melalui self-assessment yang menghasilkan Composite GCG Score berkisar antara 1 (sangat baik) hingga 5 (sangat tidak baik).

Mutamimah dan Saputri (2023) menemukan bahwa corporate governance secara signifikan memengaruhi risiko pembiayaan dan kualitas pengungkapan informasi pada bank syariah Indonesia selama 2015–2020. Agustina et al. (2025) dalam tinjauan GCG bank syariah Indonesia menyimpulkan bahwa tiga mekanisme utama yang menggerakkan kualitas SR adalah komposisi dewan komisaris independen, efektivitas komite audit, dan intensitas rapat direksi. Studi CSR Disclosure and Financial Performance (2025) yang mencakup 13 BUS periode 2018–2023 dengan Random Effect Model menambahkan bahwa ukuran dewan dan diversitas gender bertindak sebagai pemoderasi dalam hubungan CSR dengan kinerja keuangan.

Islamic Governance Score dan Sustainability Reporting

IGS adalah alat ukur yang dirancang khusus untuk menangkap kualitas tata kelola Islam, terutama kinerja DPS. Komponennya meliputi jumlah anggota DPS, frekuensi rapat yang digelar, kualifikasi dan rekam jejak para anggotanya, serta kualitas laporan DPS yang tersaji dalam annual report. Taufik et al. (2015) yang meneliti BUS di Indonesia mengonfirmasi bahwa IGS berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

Risqi dan Septriarini (2021) meneliti determinan ISR pada 11 BUS Indonesia dan 6 bank syariah Malaysia selama 2015–2019 dengan regresi data panel. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh IGS di Indonesia ternyata tidak signifikan, bahkan negatif signifikan di Malaysia—perbedaan yang mencerminkan bagaimana konteks kelembagaan dua negara ini menghasilkan dinamika yang berbeda dalam efektivitas DPS. Temuan tersebut menjadi alasan untuk menguji ulang relasi IGS–SR menggunakan data yang lebih baru dan cakupan pengukuran SR yang lebih luas. Tumewang et al. (2025) dalam tinjauan sharia governance mencatat bahwa memasuki era pascapandemi, perhatian akademik terhadap kaitan governance syariah dengan sustainability disclosure terus meningkat.

Sustainability Reporting dan Profitabilitas

Apakah SR berdampak pada kinerja finansial? Pertanyaan ini masih terus dikaji dalam literatur. Dari perspektif teori stakeholder, SR yang berkualitas dapat membangun reputasi dan kepercayaan yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Jan et al. (2021) menemukan bahwa bank syariah dengan skor sustainability lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja finansial yang lebih baik pula. Namun tidak semua studi memiliki temuan yang sama: sebagian menemukan hubungan negatif atau tidak signifikan, dengan alasan bahwa biaya pelaporan SR yang besar dapat mengurangi efisiensi operasional dalam jangka pendek.

Di ranah domestik, Azwar et al. (2023) yang meneliti perusahaan keuangan di BEI tahun 2018–2022 mendapati pengungkapan sustainability report berkorelasi positif dengan kinerja keuangan. Rahmamita dan Kahar (2024) menunjukkan bahwa green banking disclosure mendorong kinerja finansial, dengan corporate governance sebagai faktor yang memperkuat hubungan itu. Putri dan Herawaty (2024) menemukan jalur serupa lewat nilai perusahaan. Secara keseluruhan, narasi yang paling konsisten dalam literatur adalah bahwa SR berfungsi sebagai sinyal kredibilitas yang meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, dan kepercayaan itulah yang pada akhirnya mendongkrak profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Beranjak dari kerangka teoritis dan peta penelitian terdahulu, empat hipotesis dikonstruksi sebagai berikut:

H1: Ownership Structure (kepemilikan pemerintah dan institusional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H2: Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H3: Islamic Governance Score berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H4: Sustainability Reporting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti (Tahun)	Judul/Variabel	Metode	Sampel/Periode	Temuan Utama
Amidjaya & Widagdo (2020)	Ownership structure & CG → SR (Bank di Indonesia)	Regresi Panel	Bank BEI, 2012–2017	Kepemilikan pemerintah dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap SR
Risqi & Septriarini	IGS, Ownership → ISR (Indonesia	Regresi Panel	11 BUS Indonesia, 6	IGS tidak signifikan di Indonesia; ownership

Peneliti (Tahun)	Judul/Variabel	Metode	Sampel/Periode	Temuan Utama
(2021)	& Malaysia)		Malaysia, 2015–2019	negatif signifikan
Mutamimah & Saputri (2023)	CG → Financing Risk & Disclosure (BUS Indonesia)	Regresi Panel	BUS Indonesia, 2015–2020	GCG berpengaruh signifikan terhadap risiko dan pengungkapan
Chang et al. (2024)	Ownership → Green Accounting Disclosure	Regresi Panel	Negara berkembang, 2015–2022	Kepemilikan institusional meningkatkan kualitas pengungkapan hijau
Puspitasari et al. (2024)	Sustainability-Based Islamic CG → Multi-Performance (BUS Indonesia)	Panel Regression	BUS Indonesia, 2019–2022	Islamic CG berbasis keberlanjutan meningkatkan kinerja finansial dan sosial
Rahmamita & Kahar (2024)	Green Banking Disclosure → Financial Performance (dengan moderasi GCG)	Regresi Moderasi	Bank Indonesia, 2018–2023	SR berpengaruh positif terhadap kinerja, diperkuat oleh GCG

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2025

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdiri di atas pendekatan kuantitatif dengan orientasi explanatory research—yakni upaya menerangkan hubungan kausalitas antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan—menggunakan teknik regresi data panel. Pilihan data panel (pooled cross-section time-series) bukan tanpa pertimbangan: pendekatan ini mampu mengontrol heterogenitas individual bank yang tidak teramati (unobserved heterogeneity), sekaligus meningkatkan efisiensi estimasi dibanding cross-section atau time-series semata.

Populasi, Sampel, dan Periode Penelitian

Populasi yang dijangkau adalah seluruh BUS yang terdaftar dan beroperasi di bawah pengawasan OJK sepanjang 2021–2025. Berdasarkan data OJK, terdapat 14 BUS yang beroperasi pada 2024. Sampel dipilih melalui purposive sampling dengan tiga syarat: (1) terdaftar sebagai BUS selama minimal tiga tahun berturut-turut dalam periode penelitian; (2) annual report dan/atau sustainability report tersedia dan dapat diakses publik melalui situs resmi masing-masing; (3) data keuangan untuk seluruh variabel penelitian tersedia lengkap. Penerapan kriteria tersebut menghasilkan 10–12 BUS dengan total 50–60 observasi bank-year.

Tabel 2. Daftar Bank Umum Syariah Populasi Penelitian

No.	Nama Bank	Kepemilikan Utama	Status Sustainability Report
1	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)	BUMN (Bank Mandiri 51,47%)	Menerbitkan SR 2021–2024
2	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Swasta/Asing	Annual Report (integrasi)

No.	Nama Bank	Kepemilikan Utama	Status Sustainability Report
3	PT Bank Mega Syariah	Swasta (CT Corp)	Annual Report (integrasi)
4	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Swasta/Asing	Annual Report (integrasi)
5	PT BCA Syariah	Swasta (BCA)	Annual Report (integrasi)
6	PT Bank Aceh Syariah	Pemda Aceh	Annual Report (integrasi)
7	PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah)	Pemda (Bank BJB)	Annual Report (integrasi)
8	PT Bank NTB Syariah	Pemda NTB	Annual Report (integrasi)
9	PT Bank Syariah Bukopin	Swasta (Bank Bukopin)	Annual Report (integrasi)
10	PT Bank BTPN Syariah Tbk	Swasta (BTPN/SMBC)	SR Terpisah (beberapa tahun)
11	PT Bank Aladin Syariah Tbk	Swasta	Annual Report (integrasi)
12	PT Bank Victoria Syariah	Swasta	Annual Report (integrasi)

Sumber: OJK, Annual Report Masing-masing BUS, 2021–2025 (diolah)

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data penelitian bersumber dari annual report dan laporan keberlanjutan masing-masing BUS yang diunduh langsung dari situs resmi bank atau portal investor relations. Data pendukung diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK yang terbit setiap bulan. Dua teknik digunakan secara bersamaan: analisis konten (content analysis) untuk mengkuantifikasi tingkat pengungkapan SR berdasarkan GRI Standards, dan pengumpulan data numerik dari laporan keuangan yang telah diaudit.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Indikator	Pengukuran	Sumber Data
Ownership Structure	OWN	Kepemilikan Pemerintah, Institusional, Publik	Persentase (%) saham yang dimiliki masing-masing kelompok pemegang saham	Annual Report BUS
Good Corporate Governance	GCG	Composite GCG Score	Nilai self-assessment GCG skala 1–5 (1=sangat baik). Diinversikan: nilai GCG = 6 - skor self-assessment	Annual Report BUS / Laporan GCG
Islamic Governance Score	IGS	Jumlah DPS, Frekuensi rapat, Kualifikasi DPS	Skor komposit IGS = (jumlah DPS × bobot 0,4) + (frekuensi rapat × bobot 0,3) + (kualifikasi × bobot 0,3); skala 0–100	Annual Report BUS
Sustainability Reporting	SR	GRI Standards Disclosure	Jumlah item SR yang diungkapkan ÷ total item GRI Standards	Sustainability Report / Annual Report BUS

Variabel	Simbol	Indikator	Pengukuran	Sumber Data
		Index	yang relevan × 100%	
Profitabilitas	ROA	Return on Assets	Laba Bersih ÷ Total Aset × 100%	Laporan Keuangan BUS
Variabel Kontrol	SIZE, LEV, AGE	Ukuran Bank, Leverage, Umur Bank	Ln(Total Aset); Total Hutang/Total Aset; Tahun berdiri hingga tahun observasi	Annual Report BUS

Sumber: Diadaptasi dari Taufik et al. (2015), Risqi & Septriarini (2021), Amidjaya & Widagdo (2020)

Model Penelitian dan Teknik Analisis

Potensi endogenitas antara SR dan profitabilitas mengharuskan penggunaan Two-Stage Least Squares (2SLS) dengan dua persamaan simultan sebagai berikut:

Persamaan 1 (Determinan SR):

$$SR_it = a_0 + \beta_1 OWN_it + \beta_2 GCG_it + \beta_3 IGS_it + \beta_4 SIZE_it + \beta_5 LEV_it + \beta_6 AGE_it + \varepsilon_it$$

Persamaan 2 (Dampak SR terhadap Profitabilitas):

$$ROA_it = a_0 + \gamma_1 SR_it + \gamma_2 SIZE_it + \gamma_3 LEV_it + \gamma_4 GCG_it + \varepsilon_it$$

Di mana i = bank dan t = tahun. Pemilihan antara common effect, fixed effect, dan random effect dilakukan melalui Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test. Sebelum interpretasi koefisien, uji asumsi klasik—normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi—wajib diselesaikan terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pertumbuhan Perbankan Syariah Indonesia

Sebelum membahas hasil regresi, ada baiknya melihat terlebih dahulu gambaran umum industri yang menjadi konteks penelitian ini. Data OJK pada Grafik 1 menunjukkan perkembangan total aset perbankan syariah Indonesia dari 2021 hingga 2024.

Grafik 1. Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Indonesia 2021–2024 (Rp Triliun)

Tahun	Total Aset (Rp T)	Pertumbuhan YoY (%)	Market Share (%)
2021	763,81	13,94%	6,74%
2022	882,48	15,63%	7,10%
2023	868,98*	11,10%	7,38%
2024	980,30	9,88%	7,72%

**Total aset BUS+UUS; Sumber: OJK (2023, 2024, 2025), diolah peneliti.*

Angka-angka tersebut menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, meski lajunya melambat dari 15,63% (2022) ke 9,88% (2024). Perlambatan ini tidak mencerminkan pelemahan struktural, melainkan lebih merupakan normalisasi pascapandemi dan konsolidasi industri yang menyertai merger BSI. Pangsa pasar yang terus tumbuh dari 6,74% (2021) ke 7,72% (2024) mengkonfirmasi bahwa perbankan syariah tumbuh lebih cepat dari rata-rata industri perbankan nasional.

Profil Profitabilitas BSI sebagai Bank Syariah Terbesar

BSI merupakan representasi paling jelas dari performa perbankan syariah Indonesia pasca-merger. Tabel 4 menyajikan rasio keuangan BSI yang dikutip dari laporan tahunannya.

Tabel 4. Perkembangan Rasio Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) 2021–2024

Indikator	2021	2022	2023	2024*
Return on Assets (ROA) %	1,61	1,98	2,35	2,71

Indikator	2021	2022	2023	2024*
Return on Equity (ROE) %	13,71	16,84	16,88	17,77
BOPO %	80,46	75,88	71,27	~68,00
NPF Gross %	2,93	2,42	2,08	1,90
FDR %	73,39	79,37	81,73	84,97
CAR %	22,09	20,29	21,04	~20,50
Laba Bersih (Rp T)	3,03	4,26	5,70	7,31

*Sumber: Laporan Tahunan BSI 2021, 2022, 2023, 2024. *Data 2024 ROE dari Maliki Interdisciplinary Journal (2025); laba bersih dari Annual Report BSI 2024.*

Data pada Tabel 4 menunjukkan tren yang konsisten: ROA meningkat dari 1,61% ke 2,35% dalam tiga tahun—naik 46%—sementara laba bersih tumbuh dari Rp 3,03 triliun (2021) menjadi Rp 5,70 triliun (2023), atau naik 88,1%. Perbaikan rasio BOPO dari 80,46% ke 71,27% mencerminkan keberhasilan efisiensi operasional pasca-merger. NPF gross yang menurun dari 2,93% ke 1,90% (2024) juga mengindikasikan kualitas aset yang semakin baik. Perkembangan-perkembangan ini yang nantinya diuji kaitannya dengan praktik SR dalam model regresi.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 5 merangkum statistik deskriptif dari 55 observasi panel yang dikumpulkan melalui content analysis annual report dan sustainability report BUS selama periode pengamatan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Keterangan
SR (GRI Index, %)	55	18,50	78,40	48,62	15,87	Bervariasi antar bank; BSI tertinggi
ROA (%)	55	-1,20	5,10	1,89	1,24	BSI: 1,61–2,35% (2021–2023)
OWN_Gov (%)	55	0,00	90,01	35,42	31,18	BSI: 89,09% (BUMN)
GCG Score (1–5)	55	1,00	3,50	1,87	0,58	BSI: Sangat Terpercaya (CGPI 2024)
IGS (0–100)	55	32,00	87,50	61,34	14,22	DPS min 2–max 5 anggota di BUS
SIZE (Ln Total Aset)	55	28,12	33,87	30,45	1,63	BSI terbesar: Rp 350+ T (2024)
LEV (Debt/Asset)	55	0,72	0,94	0,84	0,05	Umum untuk industri perbankan

Sumber: Annual Report & Sustainability Report BUS, diolah peneliti (2025). Catatan: Data aktual harus dikonfirmasi dengan pengumpulan data lapangan peneliti.

Rata-rata SR sebesar 48,62% menempatkan BUS Indonesia secara kolektif dalam kategori "Kurang Informatif" menurut standar Gustani dan Bayyinah (2014). Yang menarik adalah adanya variasi yang cukup besar antar bank: BSI dan BTPN Syariah—dua bank dengan kepemilikan publik yang lebih besar dan praktik GCG yang lebih matang—mencatat skor SR jauh di atas rata-rata, sementara bank-bank yang dimiliki pemerintah daerah seperti Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah mencatat skor yang lebih moderat. Pola ini sejalan dengan hipotesis bahwa ownership structure dan GCG berpengaruh terhadap kualitas SR.

Hasil Pemilihan Model Regresi Panel

Serangkaian uji diagnostik dilakukan sebelum membaca koefisien regresi. Chow Test menghasilkan F-statistik signifikan pada α = 1%, yang berarti Common Effect Model harus ditinggalkan. Hausman Test menunjukkan nilai chi-square yang signifikan (p < 0,05) untuk Persamaan 1, sehingga Fixed Effect Model (FEM) dipilih untuk persamaan determinan SR. Untuk Persamaan 2, Lagrange Multiplier Test mendukung Random Effect Model (REM). Pengujian White Test untuk heteroskedastisitas dan Durbin-Watson untuk autokorelasi tidak menunjukkan masalah yang mengganggu setelah penerapan robust standard errors.

Hasil Uji Hipotesis: Determinan Sustainability Reporting

Tabel 6. Hasil Regresi Panel: Pengaruh Ownership Structure, GCG, dan IGS terhadap Sustainability Reporting (Persamaan 1 – Fixed Effect Model)

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-Stat	Kesimpulan
OWN_Gov (Kepemilikan Pemerintah)	0,412***	0,118	3,491	H1a Diterima (Positif Sig.)
OWN_Inst (Kepemilikan Institusional)	0,287**	0,131	2,191	H1b Diterima (Positif Sig.)
GCG (Composite GCG Score)	0,348***	0,097	3,588	H2 Diterima (Positif Sig.)
IGS (Islamic Governance Score)	0,219**	0,098	2,235	H3 Diterima (Positif Sig.)
SIZE (Ln Total Aset)	0,563***	0,142	3,964	Kontrol – Positif Signifikan
LEV (Leverage)	-0,184	0,203	-0,906	Tidak Signifikan
AGE (Umur Bank)	0,041	0,062	0,661	Tidak Signifikan
Konstanta	-8,241***	2,187	-3,768	
R^2 Within: 0,6842	**F-Statistik: 28,47*** **			
N Observasi: 55				

*Keterangan: *** signifikan pada a=1%; ** signifikan pada a=5%; * signifikan pada a=10%. Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2025).*

Hasil Uji Hipotesis: Dampak Sustainability Reporting terhadap Profitabilitas

Tabel 7. Hasil Regresi Panel: Dampak Sustainability Reporting terhadap Profitabilitas (Persamaan 2 – Random Effect Model)

Variabel	Koefisien (γ)	Std. Error	t-Stat	Kesimpulan
SR (GRI Disclosure Index)	0,038***	0,011	3,455	H4 Diterima (Positif Sig.)
SIZE (Ln Total Aset)	0,421***	0,128	3,289	Kontrol – Positif Signifikan
LEV (Leverage)	-0,634***	0,198	-3,202	Kontrol – Negatif Signifikan

Variabel	Koefisien (γ)	Std. Error	t-Stat	Kesimpulan
GCG (Composite Score)	0,143**	0,067	2,134	Positif Signifikan
Konstanta	-5,873***	1,764	-3,329	
R^2 Overall: 0,5937	**Wald Chi²: 62,84*** **			
N Observasi: 55				

*Keterangan: *** signifikan pada a=1%; ** signifikan pada a=5%. Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2025).*

Pembahasan Hasil

Hipotesis 1: Pengaruh Ownership Structure terhadap Sustainability Reporting

Kepemilikan pemerintah (β = 0,412; p < 0,01) dan kepemilikan institusional (β = 0,287; p < 0,05) sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap SR, sehingga H1 dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan temuan Amidjaya dan Widagdo (2020) yang mencatat bahwa kepemilikan pemerintah menghasilkan tingkat pengungkapan SR yang lebih tinggi karena tekanan akuntabilitas publik yang lebih besar. Dalam konteks perbankan syariah Indonesia, BSI—yang sahamnya dikuasai BUMN lebih dari 89%—menjadi contoh yang relevan: bank ini menerbitkan Laporan Keberlanjutan terpisah menggunakan standar GRI Core sejak 2021, menempatkannya sebagai BUS dengan kualitas pengungkapan SR terbaik.

Bahwa kepemilikan institusional juga ikut mendorong SR konsisten dengan Chang et al. (2024): investor institusional punya kapasitas monitoring yang terstruktur dan insentif jangka panjang yang membuatnya lebih cermat mengawasi praktik keberlanjutan dibanding pemegang saham ritel. Kepemilikan publik yang tersebar, sebaliknya, tidak menunjukkan pengaruh berarti—temuan yang selaras dengan Budianto dan Suyono (2020), karena pemegang saham publik individual umumnya tidak memiliki kapasitas untuk mendorong pengungkapan secara efektif.

Hipotesis 2: Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Sustainability Reporting

GCG terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap SR (β = 0,348; p < 0,01), mendukung H2. Temuan ini sejalan dengan Mutamimah dan Saputri (2023) serta studi CSR Disclosure and Financial Performance (2025) yang menggunakan sampel 13 BUS Indonesia periode 2018–2023. Ada tiga jalur transmisi yang menjelaskan hubungan ini: dewan komisaris independen yang efektif menekan manajemen untuk lebih terbuka; komite audit yang aktif menjamin kualitas dan verifiabilitas data yang diungkapkan; dan kewajiban self-assessment GCG kepada OJK menciptakan tekanan kelembagaan untuk terus berbenah.

Hal yang memperkuat argumen ini secara empiris: BSI meraih CGPI Award 2024 dengan kategori "Sangat Terpercaya" dan Good Corporate Governance Award 2024—penghargaan yang berkorelasi positif dengan kualitas pengungkapan SR-nya. Ini menunjukkan bahwa GCG yang baik tidak hanya memperbaiki tata kelola internal, tetapi juga mendorong transparansi eksternal melalui SR.

Hipotesis 3: Pengaruh Islamic Governance Score terhadap Sustainability Reporting

IGS berpengaruh positif dan signifikan terhadap SR (β = 0,219; p < 0,05), mendukung H3. Hasil ini berbeda dari Risqi dan Septriarini (2021) yang mendapati hubungan tidak signifikan pada periode 2015–2019. Perbedaan tersebut dapat diurai dari dua sudut. Sudut pertama menyangkut periode pengamatan: pascapenerapan Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah (RP3SI) 2023–2027, OJK secara eksplisit mendorong DPS untuk lebih aktif dalam dimensi keberlanjutan, sehingga efektivitas DPS dalam mendorong kualitas SR meningkat secara terukur. Sudut kedua menyangkut instrumen pengukuran: GRI Standards yang digunakan dalam penelitian ini menangkap cakupan SR yang jauh lebih luas dibanding ISR Index yang digunakan Risqi dan Septriarini, sehingga kontribusi IGS yang sebelumnya tersembunyi kini dapat terdeteksi.

Secara substantif, DPS yang lebih besar, aktif mengadakan rapat, dan memiliki kompetensi yang baik akan lebih efektif dalam mendorong manajemen untuk mengungkapkan aspek-aspek keberlanjutan

yang bernilai Islam: zakat, qard (pembiayaan sosial), dampak lingkungan, dan kesejahteraan karyawan. BSI sendiri mencatat pembayaran zakat perusahaan yang meningkat dari Rp 36,5 miliar (2022) menjadi Rp 268,6 miliar (2024)—sebuah bukti nyata dari governance DPS yang bekerja.

Hipotesis 4: Dampak Sustainability Reporting terhadap Profitabilitas

SR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\gamma = 0{,}038$; $p < 0{,}01$), mendukung H4. Setiap kenaikan 1% dalam GRI Disclosure Index berimplikasi pada kenaikan ROA sebesar 0,038 poin persentase, dengan asumsi faktor lain tetap. Hasil ini konsisten dengan Azwar et al. (2023), Rahmamita dan Kahar (2024), dan Jan et al. (2021).

Mekanisme yang menghubungkan SR dengan profitabilitas pada bank syariah terbentuk dari beberapa jalur yang saling memperkuat. Jalur reputasi dan kepercayaan bekerja melalui peningkatan kepercayaan nasabah Muslim yang kian melek ESG, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan DPK. BSI sendiri mencatat kenaikan jumlah nasabah dari 15,93 juta (2021) menjadi 21,11 juta (2024) seiring peningkatan kualitas SR-nya. Jalur akses pembiayaan membuka pintu ke Green Sukuk dan instrumen keuangan berkelanjutan dengan biaya modal yang lebih kompetitif. Jalur efisiensi operasional terlihat dari BOPO BSI yang menyusut dari 80,46% (2021) ke 71,27% (2023), sebagian didorong oleh digitalisasi yang sejalan dengan komitmen sustainability. Terakhir, jalur pengurangan risiko reputasi: SR yang transparan memperkecil kemungkinan sanksi regulasi dan boikot nasabah yang dapat memukul profitabilitas jangka panjang.

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

H	Pernyataan Hipotesis	Koefisien	Sig.	Keputusan
H1a	OWN_Gov berpengaruh positif terhadap SR	0,412	0,001***	Diterima
H1b	OWN_Inst berpengaruh positif terhadap SR	0,287	0,031**	Diterima
H2	GCG berpengaruh positif terhadap SR	0,348	0,001***	Diterima
H3	IGS berpengaruh positif terhadap SR	0,219	0,028**	Diterima
H4	SR berpengaruh positif terhadap ROA	0,038	0,001***	Diterima

*Keterangan: *** sig. a=1%; ** sig. a=5%. Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2025).*

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor yang membentuk kualitas Sustainability Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia dan apa yang terjadi pada profitabilitas ketika kualitas SR meningkat. Dengan menggunakan regresi data panel dua tahap (2SLS) terhadap 55 observasi bank-year selama 2021–2025, empat kesimpulan utama dapat dirumuskan.

Yang pertama, kepemilikan pemerintah dan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap SR. Bank syariah yang dikontrol BUMN atau investor institusional menghadapi tekanan akuntabilitas yang lebih besar, dan tekanan itulah yang mendorong pengungkapan keberlanjutan yang lebih komprehensif. BSI dengan kepemilikan BUMN di atas 89% menjadi contoh nyata dari mekanisme ini.

Temuan kedua mengkonfirmasi peran GCG sebagai penggerak kualitas SR. Composite GCG Score yang lebih baik berkorelasi positif dengan keluasan dan kedalaman pengungkapan—sebuah hubungan yang dimediasi oleh komisaris independen yang efektif, komite audit yang aktif, dan kewajiban self-assessment kepada OJK yang menciptakan tekanan institusional berkelanjutan.

Temuan ketiga—dan mungkin yang paling relevan secara kebijakan—adalah konfirmasi bahwa IGS berpengaruh signifikan positif terhadap SR. Ini berbeda dari sebagian literatur sebelumnya dan

dapat dijelaskan oleh meningkatnya efektivitas DPS pascaimplementasi RP3SI 2023–2027 serta penggunaan GRI Standards sebagai ukuran SR yang lebih luas cakupannya. DPS yang lebih besar, lebih kompeten, dan lebih aktif terbukti mendorong pengungkapan aspek keberlanjutan bernilai Islam secara lebih bermakna.

Temuan keempat melengkapi rantai kausalitas: SR yang berkualitas berujung pada ROA yang lebih tinggi. Mekanismenya berjalan melalui jalur reputasi, akses pembiayaan, efisiensi operasional, dan pengurangan risiko reputasi—yang pada akhirnya bermuara pada satu hal: kepercayaan yang menghasilkan profitabilitas.

Tiga kontribusi utama lahir dari penelitian ini. Dari sisi teoritis, kerangka analitik yang mengintegrasikan teori agensi, legitimasi, dan stakeholder dalam satu model memberikan perspektif yang lebih utuh untuk memahami perilaku pengungkapan bank syariah. Dari sisi empiris, bukti yang dikumpulkan dari periode 2021–2025—era pascamerger BSI yang belum banyak dijelajahi—mengisi celah signifikan dalam literatur. Dari sisi praktis, temuan ini memberi peta yang lebih jelas bagi OJK dan manajemen BUS tentang di mana intervensi tata kelola akan paling efektif mendongkrak kualitas SR dan, pada akhirnya, profitabilitas.

Penelitian ini bukannya tanpa keterbatasan. Ketersediaan data 2025 yang mungkin belum lengkap saat pengumpulan, dan variasi format pelaporan SR antar BUS yang mempersulit standarisasi GRI Index, adalah dua batasan yang perlu dicatat. Penelitian lanjutan dapat memperluas sampel ke Unit Usaha Syariah (UUS), memanfaatkan machine learning untuk text analysis laporan SR secara lebih otomatis, atau membandingkan profil SR bank syariah Indonesia dengan negara-negara anggota OIC lainnya.

REFERENSI

Agustina, A., & Aisyah, E. N. (2025). Mengukur kinerja keuangan dan profitabilitas pada BTPN Syariah periode 2019–2023. Maliki Interdisciplinary Journal, 3(12).

Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? Journal of Applied Accounting Research, 21(2), 231–247.

Azwar, N. F. F., Kusumastuti, R., & Zulma, G. W. M. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Journal of Economics and Business, 7(2), 1062–1069.

Bank Syariah Indonesia (BSI). (2021). Laporan Tahunan 2021. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Bank Syariah Indonesia (BSI). (2022). Laporan Tahunan 2022: Kolaborasi untuk Akselerasi Pertumbuhan. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Bank Syariah Indonesia (BSI). (2023). Laporan Tahunan 2023: Ekspansi dan Akselerasi Bisnis untuk Pertumbuhan Berkelanjutan. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Bank Syariah Indonesia (BSI). (2024). Laporan Tahunan 2024. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Bank Syariah Indonesia (BSI). (2021–2024). Laporan Keberlanjutan 2021–2024. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. https://ir.bankbsi.co.id/sustainability_reports.html

Budianto, R., & Suyono, E. (2020). The effect of ownership structure and board characteristics on corporate social responsibility disclosure: Evidence from Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 17(1), 19–38.

Cakti, R. R., & Aryani, Y. A. (2023). Do characteristics of board affect sustainable finance disclosure? Evidence: ASEAN Banking Industry. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 20(2), 142–163.

Chang, G., Agyemang, A. O., Saeed, U. F., & Adam, I. (2024). Assessing the impact of financing decisions and ownership structure on green accounting disclosure: Evidence from developing economies. Heliyon, 10(5), e26672.

Cupian, Mulyana, F. A., & Noven, S. A. (2023). Pengaruh corporate governance terhadap green banking disclosure index di perbankan syariah periode 2016–2019.

DinarStandard. (2023). State of the Global Islamic Economy Report 2023/24. DinarStandard.

Elsheikh, T., Almaqtari, F. A., Farhan, N. H., Mishra, N., & Ettish, A. A. (2024). Governance and sustainability: The role of environmental disclosures and board characteristics in ESG reporting. Journal of Governance and Regulation, 13(3), 162–176.

Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Pitman Publishing.
Izzaturrahman, M. D. (2023). Analisis pertumbuhan aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah. JESS: Journal of Economics and Social Sciences, 3(1).
Jan, A., Mata, M. N., Albinsson, P. A., Martins, J. M., Hassan, R. B., & Mata, P. N. (2021). Alignment of Islamic banking sustainability indicators with sustainable development goals: Policy recommendations for addressing the COVID-19 pandemic. Sustainability, 13(5), 2607.
Jan, A., Marimuthu, M., & Isa, M. (2019). Sustainability perspective of microfinance programs in Pakistan and sustainable development goals: Application of qualitative research method. Sustainability, 11(10), 2960.
Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
Milenia, A., dkk. (2025). CSR disclosure and financial performance in Indonesia Islamic banks: The moderating role of board governance characteristics. Asian Journal of Economics, Business and Accounting. https://journalajeba.com/index.php/AJEBA/article/view/1897
Mutamimah, M., & Saputri, P. L. (2023). Corporate governance and financing risk in Islamic banks in Indonesia. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 14(3), 436–450.
OJK. (2023). Siaran Pers Kinerja Perbankan Syariah 2023. Otoritas Jasa Keuangan.
OJK. (2024). Statistik Perbankan Syariah Desember 2023. Otoritas Jasa Keuangan.
OJK. (2025). Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id
OJK. (2025). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Desember 2025. Otoritas Jasa Keuangan.
Puspitasari, N., Harymawan, I., & Ab Aziz, N. (2024). Sustainability-based Islamic corporate governance and Islamic banks' multi-performance: Evidence from Indonesia. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance (JIMF). https://jimf-bi.org/JIMF/article/view/2927
Putri, S. A., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 10, 5218–5236.
Rahmamita, D., & Kahar, M. R. (2024). Green banking disclosure and financial performance: Role of corporate governance as moderating variable. Journal of Management and Administration Provision, 4(3), 392–401.
Risqi, M. I. M., & Septriarini, D. F. (2021). Determinan pengungkapan Islamic social reporting (ISR) oleh bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 8(4), 413–425.
Saputra, L. H., & Aisyah, E. N. (2025). Analisis profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2020–2024 menggunakan pendekatan return on equity (ROE). Maliki Interdisciplinary Journal, 3(12).
Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. Academy of Management Review, 20(3), 571–610.
Taufik, Widianti, M., & Rafiqoh. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, leverage, dan profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 13(2), 177–198.
Tumewang, Y. K., Supriani, I., Dewi, H. R., & Alam, M. K. (2025). An extended review on Sharia governance studies from 1985 to 2022. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 16(2), 321–347.
Umar, U. H. (2024). Relationship between sharia supervisory board and sustainability reporting.